

Pengaruh Kunjungan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli

Gde Palguna Reganata*

Universitas Bali Internasional, Denpasar, Indonesia

Email: palgunareganata@iikmpbali.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangli selama periode 2018–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli dan instansi terkait. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PAD sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli. Semakin tinggi jumlah wisatawan domestik yang berkunjung, semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap peningkatan PAD. Sementara itu, jumlah objek wisata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan daerah lebih ditentukan oleh tingkat kunjungan wisatawan domestik dan jumlah objek wisata yang tersedia. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memfokuskan kebijakan pada upaya peningkatan daya tarik destinasi, kualitas layanan, dan promosi wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik serta mendukung pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah secara berkelanjutan.

Katakunci: *Kunjungan Wisatawan, Domestik, Mancanegara, Objek Wisata, Pendapatan Daerah*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the number of tourist visits and the number of tourist attractions on the Regional Original Income (PAD) of Bangli Regency during the 2018–2023 period. The study uses a quantitative approach utilizing secondary data obtained from the Bangli Regency Tourism Office and related agencies. Data were analyzed using multiple linear regression methods to test the influence of each independent variable on PAD as the dependent variable. The results show that the number of domestic tourist visits has a positive and significant effect on the Regional Original Income of Bangli Regency. The higher the number of domestic tourists visiting, the greater the contribution made to increasing PAD. Meanwhile, the number of tourist attractions shows a significant influence on Regional Original Income. These findings indicate that the increase in regional income is more determined by the level of domestic tourist visits and the number of available tourist attractions. Therefore, local governments need to focus policies on efforts to increase destination attractiveness, service quality, and tourism promotion to increase the number of domestic tourist visits and support the growth of Regional Original Income in a sustainable manner..

Keywords: *Tourist Visits, Domestic, International, Tourist Attractions, Locally Generated Revenue*

PENDAHULUAN

Perjalanan merupakan suatu proses perilaku seseorang pergi dari satu titik ke titik lain dan kembali ke titik awal. (Judisseno, 2017). Pariwisata sendiri merupakan salah satu bidang utama pembangunan ekonomi. Pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang menyediakan jasa dan barang kepada wisatawan dan melibatkan seluruh pengeluaran wisatawan (Lundberg, 1997). Saat ini pengembangan pariwisata telah menjadi salah satu faktor pembangunan ekonomi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sutiarso, 2018). Perkembangan pariwisata suatu wilayah sendiri memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan daerah.

Kabupaten Bangli, yang terletak di pulau Bali, Indonesia, merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian banyak orang, baik wisatawan domestik maupun internasional. Pesona alamnya yang memesona, kekayaan budaya, serta keunikan seni dan tradisi lokalnya menjadikan Bangli sebagai salah satu tujuan favorit para pelancong. Dalam beberapa tahun terakhir, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bangli mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tentu memiliki potensi untuk berdampak positif pada perekonomian daerah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menginvestigasi hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Bangli, Bali.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap penerimaan daerah dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh tingkat kunjungan wisatawan. Semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung, semakin besar pula potensi penerimaan ekonomi yang diperoleh daerah tujuan wisata. Aktivitas konsumsi wisatawan selama melakukan perjalanan wisata dapat mendorong peningkatan pendapatan berbagai sektor usaha serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di samping itu, kunjungan wisatawan mancanegara berperan dalam meningkatkan devisa negara yang berasal dari pengeluaran wisatawan asing selama berada di destinasi wisata. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan merupakan indikator pertumbuhan industri pariwisata di Bangli. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peningkatan kunjungan wisatawan dapat berkontribusi pada pendapatan asli daerah Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan yang berfokus pada pengembangan sektor pariwisata.

Penelitian ini juga relevan dalam konteks nasional, mengingat pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam ekonomi Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah, pemerintah pusat dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di daerah-daerah seperti Bangli.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan perdebatan global tentang pembangunan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak kunjungan wisatawan terhadap pendapatan daerah, Kabupaten Bangli dapat merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan, yang memperhatikan pelestarian alam dan budaya setempat. Penelitian ini juga memiliki nilai akademis yang signifikan. Dalam literatur ilmiah, masih terdapat kekurangan informasi tentang hubungan antara kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah di tingkat kabupaten atau daerah kecil. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman ilmiah tentang dampak pariwisata terhadap ekonomi daerah.

Terakhir, penelitian ini memiliki relevansi praktis bagi stakeholder pariwisata, termasuk pemilik usaha pariwisata, pengusaha hotel dan restoran, serta pemerintah daerah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan asli daerah, mereka dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

Dengan latar belakang yang kuat ini, penelitian tentang hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangli, Bali, memiliki nilai signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, nasional, dan global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Bangli dan daerah sejenis di seluruh dunia.

Landasan Teori

Teori dasar Welfare State menjelaskan bahwa suatu bangsa atau pemerintahan bertanggung jawab penuh untuk memenuhi seluruh kebutuhan rakyatnya dan tidak dapat mendelegasikan wewenang kepada siapapun. Jaminan sosial negara mengacu pada model pembangunan ideal yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dengan memberikan peran yang lebih besar kepada warga negaranya. Padahal negara adalah sintesa kekuasaan politik, negara adalah organisasi utama kekuasaan politik. Negara merupakan alat (agens) masyarakat yang berhak mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat dan mengatur perwujudan kekuasaan dalam masyarakat (Sukmana, 2017).

Teori utilitas merupakan teori yang mempelajari tentang kepuasan atau kesenangan yang diperoleh konsumen ketika mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Semakin tinggi kepuasan maka semakin tinggi pula nilai utilitasnya. Sebaliknya jika tingkat kepuasan rendah maka nilai guna juga akan rendah (Bagun, 2014). Pajak daerah adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh orang perseorangan atau badan hukum kepada daerah tanpa imbalan langsung yang setara. Sumbangan wajib ini dikenakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 18 mengatur bahwa pendapatan awal daerah adalah pendapatan daerah yang dikumpulkan oleh daerah menurut ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Suarmoko (2002), pendapatan daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah, pendapatan awal daerah berasal dari pembagian pendapatan asli daerah dan pendapatan lain yang sah daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pendapatan utama daerah terdiri dari dana perimbangan, pendapatan asal daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil pajak daerah, hasil pajak daerah, memisahkan pengelolaan aset daerah dan pajak daerah hukum lainnya.

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Menurut Pratiwi (2018) wisatawan merupakan individu yang melakukan perjalanan ke suatu daerah di luar tempat tinggalnya untuk sementara waktu, dengan lama kunjungan sekurang-kurangnya 24 jam dan tidak melebihi enam bulan. Keberadaan wisatawan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan daerah. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu destinasi, semakin besar pula pengeluaran yang dilakukan untuk berbagai kebutuhan seperti akomodasi, konsumsi, transportasi, dan rekreasi. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan pada sektor pariwisata dan

sektor ekonomi terkait lainnya. Oleh karena itu, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah wisata dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya pendapatan daerah melalui aktivitas ekonomi yang ditimbulkan oleh pengeluaran wisatawan selama berada di destinasi tersebut..

Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala bentuk daya tarik yang terdapat pada suatu destinasi dan memiliki keunikan, nilai, serta karakteristik tertentu yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Keberadaan objek wisata menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih tujuan perjalanan. Menurut Marpaung (2002), objek wisata adalah segala bentuk atraksi, kondisi alam, budaya, maupun aktivitas yang dapat menimbulkan ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi tertentu. Dengan demikian, objek wisata berperan sebagai daya tarik utama yang mendorong terjadinya aktivitas pariwisata di suatu daerah. Objek wisata merupakan suatu potensi yang dapat menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Mursid, 2006). Maka dari itu, objek wisata harus di rancang dan dibangun atau dikelola secara detail sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli

Kunjungan wisatawan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu destinasi, semakin besar pula pengeluaran yang dilakukan untuk berbagai kebutuhan wisata, sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah secara langsung maupun tidak langsung. Sektor pariwisata juga menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang penting, khususnya bagi negara-negara berkembang. Dalam perspektif welfare state (negara kesejahteraan), pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kebijakan pembangunan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi daerah. Kepariwisataan berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional dan daerah, menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan wilayah, mengoptimalkan pemanfaatan potensi objek wisata, serta memperkuat identitas dan rasa cinta tanah air. Selain itu, pariwisata juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antarbangsa melalui interaksi sosial, budaya, dan ekonomi yang tercipta dari aktivitas wisata (Swantara & Darsana, 2017).

Menurut Alyani (2021) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tinggi rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah berkaitan erat dengan besarnya penerimaan daerah yang diperoleh dari aktivitas pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar pula potensi pengeluaran yang terjadi pada sektor akomodasi, transportasi, kuliner, dan berbagai jasa pendukung lainnya, sehingga dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah. Hal sam juga dinyatakan oleh Rikayana & Nurhasanah (2020), Sari & Yuliarini (2018), dan Neldi & Sanjaya, (2021) yang mengemukakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H₁: Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangli.

Pengaruh Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli

Objek wisata merupakan segala bentuk daya tarik yang terdapat pada suatu destinasi wisata dan memiliki keunikan serta nilai tertentu yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Keberadaan objek wisata menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong aktivitas pariwisata di suatu daerah. Menurut Mursid (2006), objek wisata merupakan potensi yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dalam menentukan tujuan perjalanannya. Dalam perspektif teori kesejahteraan (welfare state), pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan layanan dan pembangunan yang berorientasi pada kepentingan publik. Salah satu bentuk implementasinya adalah pengembangan sektor pariwisata melalui penyediaan dan pengelolaan objek wisata yang berkualitas. Oleh karena itu, objek wisata perlu dirancang, dibangun, dan dikelola secara profesional agar mampu memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan serta meningkatkan daya saing destinasi. Destinasi yang memiliki panorama menarik, lingkungan yang bersih, serta fasilitas yang memadai cenderung lebih diminati oleh wisatawan. Tobing (2021) menyatakan bahwa objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin banyak dan semakin berkembang objek wisata yang tersedia, semakin besar pula peluang peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan PAD. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh Sari & Yuliarmi (2018) dan Alyani (2021) bahwasanya sedikitnya objek wisata, kurangnya fasilitas dan perawatan yang ada di daerah tersebut menjadi penyebab objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sehingga wisatawan tidak meningkatkan keinginan untuk berkunjung atau datang kembali ke objek wisata tersebut.

H2 : jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangli

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data runtut waktu (time series). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Buku Industri Pariwisata Kabupaten Bangli yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli. Periode pengamatan mencakup tahun 2014 hingga 2022. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengumpulan data dilakukan pada wilayah Kabupaten Bangli sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengolahan dan pengujian data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan asing sebesar 385.561 orang sedangkan wisatawan lokal sebesar 924.293 orang dengan simpangan baku yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa fluktuasi jumlah wisatawan untuk WNA dan WNI cukup tinggi. Ini dipengaruhi oleh data wisatawan di masa pandemi yang jauh menurun. Jumlah obyek wisata rata-rata 41 obyek dengan jumlah paling kecil sebesar 39 dan terbesar sejumlah 43.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rerata	Simpangan Baku
WNA	9	1268.00	861321.00	385561.5556	247243.93076
WNI	9	71806.00	924293.00	304086.4444	249417.99775
Objek	9	39.00	43.00	41.3333	1.80278
PAD	9	76141461.00	163537096.00	115074777.8889	27446723.99984

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan data tabel 2 hasil normalitas dapat dilihat nilai probability value sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa probability value $> 0,05$ atau $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17331795.43591197
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.127
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada semua variabel lebih dari 0,10 di mana nilai Vif lebih kecil dari 10 (tidak terdapat nilai VIF dari 10), di mana nilai VIF berkisar antara 1.186 sampai 1.396 dengan hasil itu maka uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
WNA	.803	1.245
WNI	.843	1.186
Objek	.716	1.396

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel lolos, tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig. > 0.05 . untuk penjelasan masing – masing variabel dapat menjelaskan sebagai berikut

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-.913	.403
	WNA	-.823	.448
	WNI	-1.696	.151
	Objek Wisata	1.220	.277

Sumber: Data Diolah, 2023

- Nilai signifikansi jumlah WNA pada heteroskedastisitas sebesar 0,448. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,448 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada jumlah WNA terhadap pendapatan asli daerah.
- Nilai signifikansi jumlah WNI pada heteroskedastisitas sebesar 0,151. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,151 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel jumlah WNI terhadap pendapatan asli daerah.
- Nilai signifikansi objek wisata pada heteroskedastisitas sebesar 0,277. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,277 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa durbin- waston sebesar 1.614 dibandingkan dengan nilai tabel derajat kepercayaan 5% jumlah data observasi dan seluruh sampel yang ada sebesar 9 dan variabel independen ($k = 3$), diperoleh nilai tabel Durbin-Watson (DW) $dL = 0,583$ dan $DU = 1.614$. sehingga dapat di ketahui bahwa nilai Durbin – Weston sebesar 2.178 lebih besar dari batas atas (DU) dan $4-DU$ yaitu sebesar $1.7386 < 2.178 < 2.2614$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi serta data dapat diuji lebih lanjut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.392	21409315.81478	2.178

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Ketetapan Model Uji F

Berdasarkan tabel 6 tentang pengujian uji F dapat dilihat bahwa nilai P- Value sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 serta diketahui nilai F hitung sebesar 9,016. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tidak dapat ditolak yang berarti jumlah kunjungan wisatawan dan objek wisata, secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah karena nilai sig. $< 0,05$.

Tabel 6. Uji F

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3392535031963343.000	1	3392535031963343.000	9.016	.020 ^d
	Residual	2634046234623964.000	7	376292319231994.900		
	Total	6026581266587307.000	8			

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada hasil pengolahan data pada tabel 7 di atas, bahwa telah menunjukkan koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,563 atau sebesar 56,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 56,3% variasi atau Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh Objek Wisata, dan Jumlah kunjungan wisata sebesar 43,7% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^c	.563	.500	19398255.57188

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Signifikan T

Berdasarkan dari hasil analisis, menunjukkan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan baik asing maupun lokal berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, pada uji yang dilakukan bahwasannya hasil uji t variabel jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1,729 nilai signifikan 0,067. Sedangkan untuk wisatawan domestik 2,367 dan nilai signifikan 0,035 yang lebih kecil dari nilai signifikan yang telah di tetapkan yaitu 0,05. Banyaknya wisatawan dalam negeri maupun luar negeri dapat meningkatkan keberlangsungan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangli. Besarnya angka determinasi yang mendekati 100% menandakan bahwa ketergantungan pemerintah terhadap sektor ini sangat tinggi. Pengeluaran wisatawan akan menjadi pemasok sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha dibidang pariwisata, dan masyarakat yang terlibat (Nawawi, 2016).

Tabel 8. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-169398635845.850	41274227394.200		-4.104	.055
WNA	29202.896	16889.997	.142	1.729	.067
WNI	26527.836	1846.485	.664	2.367	.035
Objek	11422876.897	3804310.911	.750	3.003	.020

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan melalui perspektif teori *welfare state* atau negara kesejahteraan. Dalam teori ini, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan berbagai fasilitas dan layanan publik yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk melalui pengembangan sektor pariwisata. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata serta meningkatkan kualitas pengalaman berwisata. Menurut Marpaung (2002), fasilitas wisata merupakan sarana yang berfungsi untuk melayani dan mendukung berbagai aktivitas pengunjung selama melakukan kegiatan rekreasi. Oleh karena itu, semakin baik fasilitas dan layanan yang tersedia, semakin besar peluang meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alyani (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata akan berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah yang diterima pemerintah daerah.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel objek wisata memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dan perkembangan objek wisata dapat meningkatkan daya tarik daerah sehingga mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Semakin banyak objek wisata yang tersedia dan semakin baik kualitas pengelolaannya, maka semakin besar pula peluang peningkatan penerimaan daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tobing (2021) yang menyatakan bahwa objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dalam perspektif teori welfare state, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, dan mengelola objek wisata secara profesional agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, meningkatkan daya saing destinasi, serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat dan daerah. Alyani dan Siwi (2020) menyatakan bahwa pembangunan dan penyediaan fasilitas objek wisata saja tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan daerah. Objek wisata yang dikembangkan harus mampu menciptakan permintaan wisata melalui penyediaan atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan yang sesuai dengan harapan wisatawan. Dalam perspektif teori welfare state, pemerintah tidak hanya berperan dalam menyediakan objek wisata, tetapi juga harus memastikan bahwa pengelolaan dan pengembangannya dilakukan secara profesional, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta wisatawan. Dengan demikian, objek wisata yang berkualitas akan lebih mampu menarik kunjungan wisatawan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan domestik memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangli. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,729 dengan tingkat signifikansi 0,067, sedangkan kunjungan wisatawan domestik memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,367 dengan tingkat signifikansi 0,035. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan domestik, berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli. Sementara itu, variabel objek wisata memiliki nilai signifikansi sebesar 0,02 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data yang digunakan sepenuhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, sehingga informasi yang diperoleh masih terbatas pada data yang tersedia. Penelitian ini juga tidak dilengkapi dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner maupun wawancara yang dapat memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel. Selain itu, proses pengumpulan data memerlukan waktu yang relatif lama karena harus melalui prosedur perizinan dan permohonan data pada instansi terkait.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat menggambarkan tren secara lebih komprehensif. Penambahan data primer melalui kuesioner, wawancara, atau observasi lapangan juga perlu dilakukan untuk memperkaya analisis dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Selain itu, peneliti selanjutnya perlu memastikan ketersediaan data pada instansi yang relevan sebelum pelaksanaan penelitian guna memperlancar proses pengumpulan data dan memperoleh informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8763>
- Alyani, L. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal, dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Parieisata di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2(2), 2013–2015.
- Bagun, W. (2014). *Teori Ekonomi Mikro*. Refika Aditama.
- Marpaung, Happy. (2002). *Pengetahuan kepariwisataan*. Alfabeta, Bandung.
- Judisseno, R. K. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepaeiwisataan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lundberg, D. E. J. (1997). *Ekonomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Mursid, M. (2006). *Manajemen Pemasaran*. Bumi Aksara.
- Nasrul, Qadarrochman. 2010. “Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya (skripsi)”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nawawi, H. (2016). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif (Kesembilan)*. Gadjah Mada University.
- Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>
- Pratiwi, A. C. (2018). Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten / Kota Di Provinsi Daerah. *Jurnal Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan*, 1–10.
- Rikayana, H. L., & Nurhasanah. (2020). The Effect of Hotel Tax, Restaurant Tax, Eentertainment Tax and The Number of Tourists on Locally-Generated Revenue at Bintan Districts. *Journal of Business, Management, and Accounting*, 2(2), 239–250.
- Sari, S. I. S. P., & Yuliarmi, N. N. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pad Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(6), 1294. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1356787>
- Sukmana, O. (2017). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Jurnal Sosial Politik*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.22219/sospol.v2i1.4759>
- Sutiarso, M. A. (2018). *Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata*. OSFPREPRINTS.
- Swantara, I. K. B. P., & Darsana, I. B. (2017). Pengaruh kunjungan wisatawan, pendapatan PHR, dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(12), 2551–2582.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Tingkat Penghuni Kamar, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungan. 3(2), 127–139.